

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan luar biasa dengan keanekaragaman budaya dan kesenian yang berbeda-beda di masing-masing daerah sehingga dapat menjadi daya tarik wisata baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan adanya kunjungan wisata ini tentunya dapat dijadikan mesin penggerak ekonomi untuk mengurangi angka pengangguran, mengingat pariwisata merupakan industri yang padat karya sehingga membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah banyak. Industri pariwisata ini dirasa sangat bermanfaat untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menambah devisa negara maupun pendapatan daerah.

Sektor pariwisata merupakan sektor penting dan menjanjikan bagi perekonomian nasional di masa depan hal ini berkaitan dengan keadaan alam dan budaya yang sangat besar dan beranekaragam yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata berkualitas dan potensial di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan dalam sektor pariwisata sangat penting selain menambah devisa dan pendapatan daerah juga mampu pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat setempat, serta mampu mendorong pembangunan daerah dengan memperkenalkan potensi alam yang dimiliki. Pengertian pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga

dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah (Paturusi,2001).

Salah satu obyek wisata yang berada di Indonesia adalah wisata budaya candi sebagai *Culture Heritage*. Candi merupakan bangunan tempat ibadah hasil peninggalan masa lampau yang berasal dari agama Hindu-Budha. Istilah candi tidak hanya digunakan oleh masyarakat dalam menyebut tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai istana, pemandian/petirtaan, gapura, dan sebagainya (*Daniel Agus Maryanto, 2007:8*). Candi-candi yang ada di Indonesia sebagian berada di Magelang, Jawa Tengah seperti Candi Mendut, Candi Borobudur, Candi Pawon, dan juga berada di Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta diantaranya Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Sambisari, Candi Kedulan, Candi Ratu Boko dan Candi Prambanan, berdasarkan dari Balai Pelestarian Cagar Budaya dan Purbakala (BPCP). Semua objek wisata candi ini mampu menarik perhatian wisatawan nusantara maupun mancanegara tetapi objek yang sering dijadikan kunjungan wisata adalah Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko yang dikelola oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dan juga telah menjadi situs warisan dunia yang dilindungi oleh UNESCO, sehingga situs ini memiliki status istimewa terlindungi dari situasi apapun termasuk peperangan dan rehabilitasi bencana.

TABEL 1.1.
Perbandingan Kuantitatif Pengunjung
Taman Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko
Tahun 2015

URAIAN	REAL 2014	REAL 2015
A. TWC BOROBUDUR		
- WISNUS	3.159.744	3.302.328
- WISMAN	268.664	256.362
JUMLAH A	3.428.408	3.558.690
A. TWC PRAMBANAN		
- WISNUS	1.407.825	1.722.762
- WISMAN	206.830	198.490
JUMLAH B	1.614.655	1.921.252
A. TWC RATU BOKO		
- WISNUS	186.767	239.878
- WISMAN	8.739	9.884
JUMLAH C	195.506	249.762
JML WISNUS	4.754.336	5.264.968
JML WISMAN	484.233	464.736
JUMLAH TOTAL	5.238.569	5.729.704

Sumber: Laporan Tahunan Tahun 2015 PT. Taman Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko

Berdasarkan data dari tabel perbandingan diatas terlihat bahwa Candi Borobudur menduduki posisi pertama sebagai candi dengan kunjungan terbanyak untuk WISNU pada tahun 2014 sebesar 3.159.744 dan pada tahun 2015 sebesar 3.302.328 sedangkan kunjungan oleh WISMAN pada tahun 2014 sebesar 268.664 dan pada tahun 2015 sebesar 256.362. Oleh karena itu, dengan kunjungan wisatawan yang lebih banyak dari candi yang lain menunjukkan bahwa terdapat daya tarik tersendiri pada Candi Borobudur yang membuat begitu dikenal oleh masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

Candi Borobudur adalah warisan kebudayaan Indonesia yang sudah dikenal sampai seluruh dunia dan merupakan candi terbesar di dunia. Keunikan dan

kemegahan candi yang dibangun pada kerajaan Dinasti Sailendra masa pemerintahan Raja Samaratungga dari Kerajaan Mataram Kuno ini terletak di Magelang, Jawa Tengah, kurang lebih 100 km di sebelah barat daya Semarang, 86 km di sebelah barat Surakarta dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta.

Dengan berjalannya waktu, Candi Borobudur telah mendunia dan memberikan dampak yang positif bagi negara Indonesia di kancah Internasional, terbukti sempat terpilihnya menjadi *Seven Wonder of the World* serta memberikan manfaat ekonomi dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Namun sekarang ini Candi Borobudur tidak lagi masuk daftar *Seven Wonder of the World*, namun Candi Borobudur tetap populer dan menjadi salah satu warisan dunia (*World Heritage List / WHL*) oleh UNESCO nomor 592 tahun 1991. Pengelola Candi Borobudur dalam hal ini PT. Taman Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko selalu berusaha maksimal untuk menjaga kelestarian situs, lingkungan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya guna menjadikan Borobudur tetap berjaya di kancah dunia. Namun terdapat tantangan dan hambatan yang dialami untuk tetap mampu konsisten menjadikan Borobudur sebagai tempat wisata terbaik di dalam negeri maupun luar negeri, tentunya pihak pengelola sudah bekerja keras untuk melakukan perbaikan-perbaikan pelayanan infrastruktur, akses, bahkan penambahan pelayanan hiburan pendukung guna menjaga *existensi* Borobudur di kancah wisata dunia.

TABEL 1.2.
Data Pengunjung Taman Wisata Candi Borobudur
Tahun 2016

BULAN	WISNUS	WISMAN	JUMLAH
Januari	325.700	13.924	339.624
Februari	230.906	18.250	249.156
Maret	229.961	15.316	245.277
April	245.675	19.107	264.782
Mei	404.469	17.817	422.286
Juni	228.413	22.109	250.522
Juli	456.713	33.314	490.027
Agustus	177.602	45.227	222.829
September	161.129	27.493	188.622
Oktober	238.417	26.156	264.573
November	217.422	17.574	234.996
Desember	700.368	19.854	720.222
TOTAL	3.616.775	276.141	3.892.916

Sumber: Laporan Tahunan Tahun 2016 PT. Taman Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko.

Data diatas merupakan data jumlah pengunjung Candi Borobudur pada tahun 2016, data di atas menunjukkan frekuensi kedatangan wisatawan dari dalam maupun luar negeri, terlihat bahwa kunjungan wisatawan domestik masih mendominasi kunjungan wisata Candi Borobudur dengan jumlah total pada tahun 2016 sebesar 3.616.775 wisatawan sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 276.141 wisatawan. Frekuensi kunjungan wisatawan terbesar pada tahun 2016 berada pada bulan Desember sebesar 700.368 wisatawan, sedangkan frekuensi terkecil pada bulan September yaitu sebesar 161.129 wisatawan. Terlihat bahwa frekuensi kunjungan wisatawan ke Candi Borobudur mengalami fluktuasi naik turun dan tidak tetap, dan kunjungan terbesar berada pada akhir tahun yaitu pada bulan Desember hal ini dimungkinkan karena bertepatan dengan liburan akhir tahun.

Erdah Litriani (2010), melakukan penelitian yang berjudul *Valuasi Ekonomi Candi Borobudur dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti jumlah kunjungan menggunakan *Travel Cost Method*, meneliti ketersediaan membayar (WTP) menggunakan *Contingent Valuation Method* dan meneliti ketersediaan menerima (WTA) menggunakan *Contingent Valuation Method*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, variabel dependen yang digunakan untuk mengukur banyaknya kunjungan yaitu jumlah kunjungan sedangkan variabel independennya yaitu biaya perjalanan, pendapatan, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, *dummy* substitusi, *dummy* jenis kelamin dan *dummy* kebangsaan. Variabel dependen yang digunakan untuk mengukur WTA yaitu ketersediaan menerima, sedangkan variabel independennya adalah pendapatan, umur, tingkat pendidikan, jarak. Variabel dependen yang digunakan untuk mengukur WTP adalah ketersediaan membayar, sedangkan variabel independennya adalah jumlah kunjungan, pendapatan, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, *dummy* substitusi, *dummy* jenis kelamin, *dummy* kebangsaan. Hasil penelitian adalah nilai rata-rata minimal surplus konsumen Rp 435.283.480, nilai rata-rata maximal surplus konsumen Rp 529.650.440, nilai ekonomi berdasarkan CVM untuk WTP Rp 103.240.837.500, nilai ekonomi berdasarkan CVM untuk WTA Rp 852.348.000.000, nilai ekonomi berdasarkan TCM Rp 1.105.511.218.000 – 1.345.179.705.000.

Hermawan Badar (2012), mengukur minat kunjungan para wisatawan ke Candi Borobudur pasca bencana erupsi merapi dan biaya yang akan dikeluarkan untuk kunjungan ke objek wisata dengan pendekatan TCM, variabel independen yaitu intensitas kunjungan sedangkan variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur, pengalaman berkunjung, dampak erupsi Merapi. Hasil penelitiannya adalah nilai total ekonomi pasca erupsi merapi sebesar Rp 18.172.041.544,00 dan variabel penghasilan pengunjung, waktu tempuh, umur, dan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kunjungan sedangkan variabel biaya perjalanan, jarak tempuh dan dampak erupsi berpengaruh negatif signifikan terhadap kunjungan.

Valentina Godis Lovekaristy (2014), mengkaji estimasi nilai WTP (Willingness To Pay) masyarakat terhadap konservasi situs Candi Borobudur. Variabel jenis kelamin, status perkawinan, umur, pendidikan, dan pendapatan responden. Hasil penelitian adalah karakteristik pengunjung Candi Borobudur sebagian besar adalah wanita dengan status belum menikah, berusia 21 tahun hingga 30 tahun, berpendidikan sarjana dengan penghasilan rata-rata Rp 2.700.000. Nilai EWTP sebesar Rp 35.000,00

Erna Widayati (2014), melakukan penelitian tentang Valuasi *Culture Heritage* menggunakan *Travel Cost Method*, *Contingent Valuation Method*, dan *Income Methode* dengan studi kasus Candi Prambanan. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda. Variabel dependen untuk CVM adalah WTP dan variabel dependen untuk TCM adalah jumlah kunjungan. Variabel independennya adalah biaya perjalanan, pendapatan, tingkat substitusi tempat wisata lain sebagai *dummy* variabel, persepsi individu terhadap kualitas Candi Prambanan, kewarganegaraan sebagai *dummy* kewarganegaraan dan waktu. Hasil penelitiannya adalah nilai ekonomi Candi Prambanan dengan *Travel Cost* Rp 457.011.490.463.000, surplus ekonomi individu per tahun Rp 18.105.577.548.14, nilai ekonomi untuk mengetahui WTP melalui CVM Rp 3.153.354.420.000,00, nilai ekonomi melalui *Income Approach* Rp 1.393.681.183.000. Setelah merivew penelitian ini terdapat kekurangan atau keterbatasan yaitu belum dilakukannya penelitian terhadap WTA dari masyarakat sekitar Candi Prambanan.

Bambang Haryo Suseno (2011), melakukan penelitian dengan judul Penilaian Ekonomi Giri Sasana Menumbing, dengan pendekatan kombinasi *Travel Cost Method* dan *Contingent Behavior Method*. Variabel dependennya adalah jumlah fekuensi kunjungan, sedangkan variabel independennya adalah biaya perjalanan, pendapatan rumah tangga, umur, tingkat pendidikan, waktu luang, dan *dummy* skenario variabel kualitas seperti : persepsi terhadap infrastruktur, pelayanan dan pengalaman. Dalam penelitian ini terdapat studi empiris yaitu mengombinasikan *Travel Cost Method* dengan *Contingent Behavior Method* untuk

valuasi situs cagar budaya. Maksud *dummy* skenario ini adalah apabila di *ekspektasikan* di masa depan dengan adanya perubahan atau penambahan kualitas dari situs tersebut. Kombinasi *Travel Cost Method* dengan *Contingent Behavior Method* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keinginan untuk membayar (WTP) individu atau sekelompok masyarakat terhadap perubahan atau pun penambahan kualitas seperti Infrastruktur , pelayanan dan pengalaman pribadi pada situs ini. Hasil penelitian ini adalah estimasi nilai ekonomi situs per pengunjung Rp 2.382.311, nilai total ekonomi situs Rp 32.713.894.437. Jika dilakukan peningkatan layanan pada situs Giri Menumbing *ekspektasi* di masa yang akan datang estimasi nilai ekonomi pengunjung sebesar Rp 12.762.238 sedangkan nilai total ekonomi situs budaya tersebut sebesar Rp 175.251.048.951.

Maka, setelah melihat data frekuensi kunjungan, menelaah dan merivew beberapa penelitian situs diatas terlihat wisata Candi Borobudur memiliki daya tarik tersendiri dan berpotensi tinggi dibanding beberapa wisata candi yang ada di Indonesia lainnya. Hal ini yang membuat ketertarikan saya sebagai peneliti untuk melakukan penelitian, namun berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu:

1. Menggunakan *Travel Cost Method* untuk mengetahui nilai ekonomi, surplus konsumen serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara di Candi Borobudur.

2. Jenis objek dan waktu penelitian

Objek penelitian adalah Candi Borobudur dengan responden wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, pada bulan Oktober - November 2016.

3. Variabel Dependen :

Frekuensi kunjungan (V)

4. Variabel Independen :

Biaya Perjalanan (TC), Pendapatan (I), Tingkat Pendidikan (EDU), Usia (AGE),
Dummy Hiburan (DH), *Dummy* Fasilitas (DF)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul:

“Valuasi Ekonomi Candi Borobudur menggunakan Pendekatan Travel Cost Method (Studi Kasus : Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara)”.

B. Rumusan Masalah

Candi Borobudur merupakan situs budaya yang potensial bahkan sudah tersohor di dalam negeri maupun di luar negeri terlihat dengan banyaknya frekuensi kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara sehingga, perlu untuk mengetahui nilai ekonomi, surplus ekonomi serta faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Kawasan Candi Borobududur di bulan Oktober – November 2016. Responden 100 wisatawan domestik dan 100 wisatawan mancanegara dengan usia diatas 20 tahun dengan asumsi sudah memiliki pendapatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur.
2. Mengestimasi nilai ekonomi serta surplus konsumen dari Candi Borobudur dilihat dari segi kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.

E. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan informasi bagi pemerintah daerah maupun pengelola PT. Taman Wisata Candi Borobudur untuk pengembangan atau peningkatan pelayanan yang lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya dan memberikan informasi serta gambaran tentang objek wisata Candi Borobudur bagi masyarakat.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan syarat menyelesaikan *study* bagi penulis.